

Namun, sekilas, Burke mengakui bahwa pendapatan M-Web, terutama di penghujung tahun lalu, memang menurun. Itu, katanya, karena warnet-warnet milik mereka adanya di seko-lah-sekolah atau kampus-kampus, sementara masa-masa itu adalah mu-sim libur. "Kemarin Natal dan Lebaran, banyak mahasiswa yang tidak ke kampus. Bisnis warnet itu memang ada yang rugi, tetapi ada juga yang untung. Itu memang sudah risiko bisnis," ungkap Burke.

Kondisi M-Web ini memang agak mengejutkan mengingat mereka pada awalnya terlihat sangat yakin melangkah ke pasar. Namun, jika itu benar terjadi, maka hanya ada dua kemungkinan yang terjadi atas pasar. Kemungkinan pertama, adanya persaingan yang ketat dengan pelaku lain, dan kemungkinan kedua, pasar sudah tidak bergairah.

Ternyata bukan hanya M-Web saja yang menempatkan posisi Komitel sebagai kompetitor. Meski tidak secepatnya, tetapi, dari pernyataannya, **Jaegopal Hutapea**, komisaris utama PT Myohdotcom Indonesia Tbk., mengungkapkan bahwa pihaknya menanggapi dengan keberadaannya Komitel ini.

Pemilik jaringan warnet dengan label **Warin.tek 9000** yang meleburkan jaringan Pointers ke dalamnya ini mengatakan bahwa bentuk wadah itu bukanlah sebuah persoalan. Bagi dia, apa pun namanya wadah tersebut, jika pertimbangannya bukan untuk mendapatkan keuntungan secara bisnis, tidak ada gunanya juga. Dia juga tidak menegaskan Warintek 9000 akan bergabung atau tidak ke dalam wadah ini.

Menurut Jaegopal, wadah koperasi bukanlah jaminan bahwa bisnis yang dikelola akan menguntungkan bagi anggota koperasi tersebut. Bahkan, menilai dari berbagai pengalaman pengelolaan bisnis melalui wadah

**"Karni tidak ingin memonopoli."**

koperasi, ia kemudian bertanya, "Koperasi apa sih yang bisa berhasil membangun sebuah bisnis menjadi besar dan menguntungkan? Jadi, jangan dulu bicara soal wadah, jangan-jangan dengan koperasi malah lebih parah lagi."

Warintek sendiri, menurut Jaegopal, memang sedang tersendat saat ini. Jaegopal mengungkapkan, proyek yang merupakan kerja sama antara pihaknya dan Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi yang dikumandangkan setahun lalu untuk menghadirkan satu warintek-warung internet dan teknologi di seluruh kecamatan di Indonesia itu, kini masih harus mencari jalan untuk bisa dilanjutkan. Meskipun demikian, mereka sudah sempat meyakini beberapa warnet yang berada di bawah bendera PT Pointers, proyek yang direncanakan menggandeng raksasa printer Hewlett-Packard (HP). "Persoalannya adalah lembaga keuangan yang sudah berkomitmen ke kita

ini bersama dengan Hewlett-Packard, akhirnya mengundurkan diri," ujar Jaegopal.

Meskipun demikian, Jaegopal terlihat optimistis dengan kelanjutan proyek ini, kendati banyak pihak sudah sangsi dengan kelanjutan rencana muluk ini. Optimismenya itu ternyata cukup beralasan mengingat ia sudah hampir mencapai tahap final dalam pembicaraan dengan pihak HP soal pembiayaan. "Ke depannya HP akan menyediakan bantuan finansial untuk pelaksanaan proyek ini."

Hanya saja, salah satu klausul dalam kerja sama ini menunjukkan bahwa HP hanya akan membantu segi pembiayaan jika diperuntukkan bagi warintek di lingkungan pendidikan. Dengan begitu, bisa diperkirakan bahwa Warintek 9000 pun, sama seperti M-Web, akan menjadikan sekolah-sekolah dan kampus-kampus sebagai sasaran utama kehadiran mereka. Dan, dengan kekuatan yang hampir sama, kedua raksasa ini akan menguasai area-area strategis bisnis warnet.